

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah merupakan salah satu organisasi yang cukup lama bertahan di Indonesia. Sejak terbentuknya pada tanggal 18 November 1929 oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan di Kauman Yogyakarta. Muhammadiyah sebagai suatu organisasi sosial yang berasaskan Islam, telah menetapkan arah gerak juangnya sebagai suatu gerakan dakwah amar maruf dan nahi mungkar serta sebagai objeknya adalah manusia yang mana mengarahkan pada perbaikan, membina kearah yang lebih baik dan bermatabat. Oleh karena itu, organisasi massa Muhammadiyah merupakan salah satu pergerakan Islam yang pertama dengan bentuk modern dalam era Kolonial Belanda. Lahirnya para kader organisasi dalam perjuangan perbaikan akhlak manusia serta perjuangan merebut kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, menunjukkan eksistensi Muhammadiyah dalam mempertahankan pembaharuannya tidak hanya dalam pembaharuan Islam modern, tetapi juga dalam tatanan pemerintahan. semenjak berdiri, Muhammadiyah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat karna dengan berdirinya Muhammadiyah diseluruh Indonesia sebagai bukti kemajuan organisasi ini.

Muhammadiyah telah memiliki 29 cabang pada tahun 1925, dan dalam kongres Muhammadiyah tahun 1929, jumlah peserta telah mengalami peningkatan dan tentunya berasal dari berbagai wilayah diluar Jawa pula, kecuali Kalimantan. Kongres ini juga mencatat jumlah anggota 19.000 orang, sementara itu, bagian publikasi telah menerbitkan 700.000 buah buku dan brosur. Kemudian pada tahun 1930, jumlah anggota Muhammadiyah mencapai 24.000 orang. Nampaknya keberadaan organisasi Muhammadiyah mulai diterima di masyarakat secara luas, sehingga pada tahun 1935 anggotanya bertambah menjadi 43. 000 orang, dan pada tahun 1938 anggota Muhammadiyah bertambah sangat banyak dengan jumlah anggota 250.000 orang. Selanjutnya pada tahun 1938 organisasi

ini telah menyebar di semua pulau utama di Indonesia. Selain itu Muhammadiyah telah memiliki 834 masjid dan langgar, 31 perpustakaan umum, dan 1.774 sekolah, serta memiliki 5.516 orang mubalig pria dan 2.114 orang mubalig wanita. (M.C. Ricklef; 1995:260).

Pengaruh Muhammadiyah di Gorontalo, perama kali masuk pada tahun 1929 dan mula-mula di perkenalkan oleh Jusuf Otoluwa salah seorang putra daerah Gorontalo, selesai mengikuti pendidikan Guru Kweekschool Gunung sari di Yogyakarta. Setelah berada di Gorontalo mulai mengajak beberapa rekanya untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah. Kemudian pada tanggal 8 September cabang Muhammadiyah di Gorontalo secara resmi berdiri dan dihadiri oleh Muhammad Junus Anis selaku Sekertaris Umum Pusat Muhammadiyah. (Arsip PDM Kota Gorontalo)

Pada awal pertumbuhannya di Gorontalo, Muhammadiyah melakukan dakwah-dakwah Islam untuk Kristenisasi dan takhayul-takhayul lokal, pendidikan Islam, pembanguna mesjid, rumah sakit, taman-taman pengajian dan sebagainya. Dalam perkembangannya, Muhammadiyah telah mendirikan berbagai macam pendidikan yang meliputi pendidikan formal, non-formal, sebagai bentuk tindak lanjut dari salah satu tujuan Muhammadiyah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Muhammadiyah telah memberikan warna penyebaran dalam pendidikan Islam di Gorontalo. (Hasanudin & Basri Amin, 2012: 200-201)

Dengan pendidikan inilah cara berfikir dan pengetahuan kaum pribumi menjadi berkembang dan maju yang pada akhirnya dapat mewujudkan sikap kritis dan semangat nasionalisme, tidak bisah dipungkiri bahwa peran Muhammadiyah di Indonesia khususnya di Gorontalo sangat besar, terutama dalam bidang pendidikan yang pada masa Kolonial Belanda masih sangat sulit didapatkan oleh rakyat jelata (Pribumi) kelas bawah. Peran Muhammadiyah pada saat berdiri telah mulai mendirikan lembaga pendidikan dimulai pada tahun 1929 dengan mendirikan HIS di Limba U. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap masyarakat Gorontalo yang berpenghasilan rendah/kelas menengah

agar bisa menikmati pendidikan. Selain itu memberikan pemahaman terhadap Islam dan organisasi Muhammadiyah dimata masyarakat Gorontalo.

Eksistensi Muhammadiyah di Gorontalo sudah sangat diterima oleh masyarakat luas khususnya kaum muslim di Gorontalo, sudah selayaknya melebarkan sayapnya keberbagai daerah khususnya di Gorontalo dan tidak hanya melebarkan sayapnya, dimana sampai saat ini Muhammadiyah tetap menjalankan amal usahanya baik di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan. Usaha-usaha Muhammadiyah sebagai wujud pelaksanaan gerakan dakwah dalam bidang-bidang kehidupan yang diterapkannya merupakan perpaduan antara visi, misi, dan strategi untuk mewujudkan Islam di mata masyarakat sebagai ajaran yang benar yang berlandaskan pada alquran dan sunah rasul.

Melihat dinamika perkembangan Muhammadiyah di Gorontalo dari masa kolonial Belanda samapai dengan hari ini, maka penulis tertarik untuk kemudian menggoreskan tinta hitamnya untuk menulis bagaimana perkembangan Muhammadiyah semenjak menancapkan hegemoninya di Gorontalo. Pada akhirnya dengan mengikuti alur pemikiran di atas peneliti bermaksud untuk mengangkat sepaik terjang Muhammadiyah, dalam suatu penelitian yang berjudul *“ORGANISASI MUHAMMADIYAH DI GORONTALO TAHUN 1936-2000”*.

1.2 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Secara spasial penelitian ini di fokuskan daerah Muhammadiyah kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo. Dengan pertimbangan hingga sekarang belum ada penelitian yang membahas tentang organisasi Muhammadiyah di Gorontalo
2. Secara temporal pembahasan penelitian adalah pada awal abad ke-20, tepatnya sejak tahun 1936-2000, dengan demikian rentetan periode ini sudah representatif untuk ditelaah secara ilmiah.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan diatas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses perkembangan organisasi Muhammadiyah di Gorontalo sejak tahun 1936-2000 ?
2. Faktor-faktor apakah sehingga Muhammadiyah tetap eksis di Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui proses perkembangan organisasi Muhammadiyah di Gorontalo sejak tahun 1936-2000
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apakah sehingga Muhammadiyah tetap eksis di Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan ilmiah baik penulis maupun pembaca.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kesejarahan
3. merupakan informasi bagi pemerintah Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo khususnya dan pemerintah Provinsi Gorontalo umumnya.

